

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang dimulai pada tanggal 10 Maret sampai dengan 10 April 2021 dengan responden 28 peserta kontrasepsi suntik depo progestin. Penelitian ini menggunakan lembar observasi, alat pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengumpulkan data umum dan data khusus tentang pengaruh pemberian teh hijau terhadap penurunan berat badan peserta kontrasepsi suntik depo progestin. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dimuat karakteristik lama pemakaian, umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan data khusus terdiri dari tabel berat badan berdasarkan status gizi IMT sebelum pemberian teh hijau, tabel berat badan berdasarkan status gizi IMT sesudah pemberian teh hijau dan tabel perbedaan yang menggambarkan pengaruh pemberian teh hijau terhadap penurunan berat badan berdasarkan status gizi IMT peserta kontrasepsi suntik depo progestin di Kabupaten Malang.

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Pos Kesehatan Kelurahan (Poskeskel) Lawang atau lebih dikenal dengan sebutan Poskeskel Ramdita merupakan salah satu fasilitas kesehatan bagian dari Puskesmas Lawang milik pemerintah Kabupaten Malang yang terletak di kecamatan Lawang. Jumlah penduduk di Kecamatan Lawang 1140 jiwa. Jarak Poskeskel Lawang dari Puskesmas Lawang ± 3 km dan jarak dari RSUD Lawang ± 1 km. Fasilitas kesehatan di Poskeskel ini hanya menerima pasien rawat jalan dengan tenaga kesehatan yaitu 1 bidan desa dan 2 bidan pembantu. Di wilayah kerja Poskeskel Lawang terdapat tempat wisata Kebun Teh Wonosari PTP

XXIII sehingga sangat disayangkan jika masyarakat tidak memanfaatkan khasiat dari tanaman teh yang memiliki banyak manfaat secara tradisional untuk kesehatan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data umum

Data umum responden dalam penelitian ini meliputi lama pemakaian, umur, pendidikan dan pekerjaan. Hasil ulasan deskripsi data umum berupa tabel adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan lama pemakaian

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama pemakaian peserta kontrasepsi suntik depo progestin di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang

Lama Pemakaian (Tahun)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1 tahun	2	7
>1 tahun	11	39
> 2 tahun	15	54
Total	28	100

(Sumber : Data primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik depo progestin dengan lama pemakaian > 2 tahun yang berjumlah 15 orang (54%) dan sebagian kecil menggunakan kontrasepsi depo progestin dengan lama pemakaian 1 tahun berjumlah 2 orang (7%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur peserta kontrasepsi suntik depo progestin di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
< 20	0	0
20-35	17	61
>35	11	39
Total	28	100

(Sumber : Data primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yang berjumlah 17 orang (61%) dan tidak satu pun responden berumur < 20 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan peserta kontrasepsi suntik depo progestin di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	4	14
SMP	7	25
SMA	15	54
PT	2	7
Total	28	100

(Sumber : Data primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sejumlah 15 orang (54%) dan tidak satu pun responden berpendidikan tidak sekolah.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan peserta kontrasepsi suntik depoprogestin di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
IRT	15	54
Petani	6	21
Swasta	6	21
Wirausaha	1	4
PNS	0	0
Total	28	100

(Sumber : Data primer, 2021)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 15 orang (54%) dan tidak satupun responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

4.2.2 Data khusus

Data khusus responden dalam penelitian ini meliputi berat badan berdasarkan status gizi IMT sebelum dan sesudah pemberian teh hijau serta tabulasi silang pengaruh pemberian teh hijau terhadap penurunan berat badan pada peserta kontrasepsi suntik depo progestin di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang.

Hasil ulasan deskripsi data khusus berupa tabel adalah sebagai berikut:

- a. Berat badan berdasarkan status gizi IMT peserta kontrasepsi suntik depo progestin sebelum pemberian teh hijau

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Berat badan di lihat dari status gizi IMT sebelum pemberian teh hijau di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang.

Status IMT	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Normal (18,5-24,9)	0	0
Obesitas I (25-29,9)	21	75
Obesitas II (30-40)	7	25
Obesitas III (> 40)	0	0
Total	28	100

(Sumber : Data primer, 2021)

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki berat badan dengan status gizi IMT sebelum pemberian teh hijau adalah Obesitas I (25-29,9) sebanyak 21 orang (75 %) dan tidak satupun responden memiliki berat badan dengan status gizi IMT normal maupun obesitas III.

b. Berat badan berdasarkan status gizi IMT peserta kontrasepsi suntik depo progestin sesudah pemberian teh hijau

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan berat badan dilihat dari status gizi IMT sesudah pemberian teh hijau di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang.

Status IMT	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Normal (18,5-24,9)	15	54
Obesitas I (25-29,9)	11	39
Obesitas II (30-40)	2	7
Obesitas III (> 40)	0	0
Total	28	100

(Sumber : Data primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki berat badan berdasarkan status gizi IMT sesudah pemberian teh hijau yaitu normal (18,5-24,9) sebanyak 15 orang (54 %) dan tidak satu pun memiliki berat badan dengan status gizi IMT obesitas III.

c. Tabulasi silang pengaruh pemberian teh hijau terhadap penurunan berat badan peserta kontrasepsi suntik depo progestin.

Tabel 4.7 Tabulasi silang pengaruh pemberian teh hijau terhadap penurunan berat badan pada peserta kontrasepsi suntik depo progestin di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang.

No.	Berat Total Badan	IMT Setelah Intervensi					
		Normal		Obesitas1		Obesitas2	
Σ	IMT Sebelum Intervensi %	Σ	%	Σ	%	Σ	%
	1.	Normal	0	0	0	0	0
0	0						
2.	Obesitas 1	15	54	6	21	0	0
21	75						
3.	Obesitas 2	0	0	5	18	2	7
7	25						
	Total	15	54	11	39	2	7
28	100						
	Hasil T-test	$p = 0,000$					

(Sumber : Data primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diketahui bahwa hasil pengukuran berat badan dari 28 responden didapatkan sebagian besar berat badan berdasarkan status gizi IMT sebelum pemberian teh hijau adalah obesitas 1 sebanyak 21 orang (75%) dan sesudah dilakukan pemberian teh hijau diperoleh hasil pengukuran berat badan adalah sebagian besar berstatus gizi IMT normal sebanyak 15 orang (54%) dengan hasil sig. (2-tailed) atau $p\ value = 0,000$

4.2.3 Data hasil uji statistik

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* (sampel kecil kurang dari 30 orang) didapatkan hasil dengan nilai Asymp Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal, selanjutnya untuk uji statistiknya menggunakan *Paired T-test* diperoleh nilai $p\ value$ sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh pemberian teh hijau

terhadap penurunan berat badan pada peserta kontrasepsi suntik depo progestin di Poskeskel Lawang Kabupaten Malang.